BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa okultisme dalam paham jemaat merupakan suatu tindakan yang sudah melekat di dalam diri seseorang dan merupakan kebiasaan yang sulit dipisahkan, apalagi tergolong sebagai warisan budaya dari leluhur secara turun-temurun untuk diteruskan. Dalam melakukan praktik okultisme perlu sebuah penghayatan lewat bacaan- bacaan tertentu atau yang biasanya disebut sebagai rapalan dari praktik tersebut sehingga memperoleh sesuatu yang diinginkan, misalnya berkat dan kesehatan. Okultisme menurut pandangan jemaat ada beberapa macam, yaitu jimat dalam bentuk benda-benda mistis seperti batu, keris dan sajen dalam adat Jawa merupakan peninggalan yang dipercayai mengenang arwah leluhur. Kegiatan ini dianggap sebagai sarana untuk membuat arwah leluhur menjadi tenang di alam yang berbeda dengan manusia yang masih hidup.

Dalam pandangan jemaat tentang okultisme memiliki dampak yang besar bagi paham soteriologi dalam iman Kristen, seperti menyimpang dari ajaran mengenai pertobatan yang sesungguhnya, sehingga jemaat perlu mengalami sebuah perubahan dalam hidup dan tidak terbelenggu dengan dosa okultisme serta tidak memaknai okultisme sebagai kebiasaan yang mendarah

daging. Seperti ritual adat budaya dalam pemaknaan yang salah ataupun barang-barang mistis merupakan sebuah motivasi mengantar umat teijerumus kepada praktik-praktik penyembahan berhala dan menyesatkan.

B. Saran

1. Kepada Gereja Toraja, majelis (pendeta, penatua dan diaken) agar lebih memberikan perhatian terhadap warga jemaat yang melakukan praktik- praktik okultisme. Sekalipun ada ritual adat atau warisan budaya, perlu melakukan pendekatan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang salah tentang hal itu, sehingga perlu membuat sebuah program seperti pembinaan tentang adat dan budaya yang relevan dengan kekristenan agar bisa mengubah pola pikir warga jemaat dan tidak memiliki paham yang keliru.
2. Kepada lembaga IAKN Toraja agar semakin mengembangkan studi tentang budaya-budaya, mata kuliah yang membahas tentang okultisme dalam kurikulum, serta memperbanyak literatur yang menyangkut okultisme, sehingga kaum intelektual bisa menyikapi praktik-praktik yang tidak relevan dengan ajaran keknstenan di era modem ini dengan memberikan sumbangsih pemikiran yang kontekstual.
3. Kepada warga jemaat agar semakin memperhatikan pola kebiasaan hidup yang menyangkut tentang adat budaya, agar bisa dimaknai dengan benar sesuai dengan ajaran kekristenan.